

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Remaja adalah waktu manusia berumur belasan tahun. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak dapat pula disebut anak-anak. Masa remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Remaja merupakan peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang berjalan antara umur 11 sampai 21. Begitu pula halnya dengan siswa yang baru mengenal lingkungan di Sekolah Menengah Pertama (SMP), dimana lingkungan ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan Sekolah Menengah dasar. Untuk menghadapi lingkungan baru ini, siswa membutuhkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Sehingga dengan modal tersebut, seseorang dapat beraktivitas dalam menjalankan tugas-tugas di SMP dengan baik. Transisi dari siswa SD menjadi siswa SMP. Suatu perubahan mendasar yang tiba-tiba berada dalam lingkungan baru, teman baru dari berbagai kalangan bervariasi. Hal ini akan sangat berpengaruh dengan penyesuaian diri siswa.

Hal ini dapat dilihat dalam penyesuaian diri pada siswa SMP Willis (2013: 144-146) membagi masalah penyesuaian diri di sekolah dalam beberapa kategori yaitu penyesuaian diri terhadap guru-guru, terhadap mata pelajaran, terhadap teman sebaya, dan penyesuaian diri terhadap lingkungan fisik dan sosial di sekolah.

Teman sebaya adalah kelompok anak-anak yang hampir sama usia, kelas, dan motivasi dalam bergaul, serta minatnya. Kelompok ini dinamakan juga peer group. Peer group atau teman sebaya dapat membantu penyesuaian diri dan sosial bagi anak terutama menjadi anak yang sosial ( Willis, 2013: 145).

Penyesuaian diri “suatu proses dinamik terus menerus yang bertujuan untuk merubah kelakuan guna mendapatkan hubungan yang lebih serasi antara diri dan lingkungan. Fahmi (dalam Sobur, 2013: 526). Penyesuaian diri yang dilakukan siswa berbeda-beda, tidak semua siswa baru dapat menyesuaikan diri dengan baik karena tipe-tipe kepribadian remaja yang berbeda menimbulkan individual yang membedakan pula respon remaja terhadap lingkungan. Dapat dilihat dari sebagian siswa merasa tidak nyaman dengan posisinya sebagai siswa baru di SMP.

Hal ini kemudian menimbulkan berbagai hambatan dalam penyesuaian diri serta sosialisasi dengan lingkungan baru. Seperti kesulitan dalam memilih teman baru, tidak cocok dengan lingkungan dan teman baru di kelas dan penyesuaian lingkungan belajar yang berbeda. Setiap individu melakukan penyesuaian-penyesuaian dalam setiap tahap perkembangannya. Pada tahap remaja individu mengalami perubahan yang hebat karena merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, khususnya pada awal pubertas atau remaja awal. Perubahan itu meliputi perubahan jasmani, kepribadian, intelek serta peranan di dalam maupun di luar lingkungan. Penyesuaian diri merupakan salah satu persyaratan penting bagi terciptanya kesehatan jiwa dan mental individu. Banyak individu yang menderita dan tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya, karena ketidakmampuannya dalam menyesuaikan diri, baik dengan kehidupan keluarga, sekolah, pekerjaan dan dalam masyarakat pada umumnya. Tidak jarang pula

ditemui bahwa orang-orang mengalami stres dan depresi disebabkan oleh kegagalan mereka untuk melakukan penyesuaian diri dengan kondisi yang penuh tekanan. Penyesuaian diri adalah proses dinamis yang bertujuan merubah tingkah laku individu agar terjadi hubungan yang sesuai antara dirinya dan lingkungan sosialnya yang dilakukan secara timbal balik baik fisik dan psikis.

Dalam proses penyesuaian diri, individu dapat dikatakan berhasil apabila mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam lingkungan dengan bertindak secara wajar yang ditandai oleh sikap tidak adanya rasa benci, mampu bertindak obyektif sesuai dengan kondisi dirinya, serta terhindar dari kegoncangan emosi, dan ketidakpuasan terhadap nasib yang dialami, sebaliknya individu yang gagal dalam melakukan penyesuaian diri atau disebut penyesuaian diri yang salah akan ditandai dengan berbagai tingkah laku yang salah, tidak terarah, emosional, sikap yang tidak realistis dan agresif.

Berdasarkan fakta lapangan melalui wawancara kepada sebagian siswa pada Rabu ( 26 Agustus 2015 ) Pukul, 10.00 WIB kelas VII di SMP NEGERI 2 PEGAJAHAN tidak dapat menyesuaikan diri antara lain terjadi permasalahan sosial dengan teman karena perbedaan, senang menyendiri, tidak mau memulai untuk berinteraksi, tidak mau menanggapi pendapat teman, siswa tidak bisa mengerti salah satu mata pelajaran karena guru yang bersangkutan sering tidak masuk, masih banyak yang berkelompok-kelompok kecil.

Reza chudhechie (2012). *Kelompok sosial lingkungan sekolah*, (Online), dalam <http://rezachudhechie.blogspot.com/2012/30/.html>, diakses pada tanggal 14/02/2016 pukul 11:00 Wib. yaitu terdiri dari sejumlah orang yang berinteraksi satu sama lain dan terlibat dalam satu kegiatan bersama dimana sisi positifnya

mengembangkan keterampilan sosialnya sehingga mudah menyesuaikan diri dengan keadaan dan kebersamaan kelompok-kelompok kecil dalam menimbulkan dorongan untuk hidup secara mandiri. Sisi negatifnya menimbulkan sikap menghindari apabila bukan kelompoknya, mendorong terjadinya sikap mau menang sendiri karena lebih memercayai diri sendiri, kurang aktif dalam kelas, dan siswa kurang membentuk persahabatan antar teman sebaya. Siswa yang menunjukkan perilaku-perilaku karena akibat dari kurang bisanya siswa dalam menyesuaikan diri yaitu cenderung masih merasa malu, takut dan bingung dalam menghadapi sekolah baru, sehingga mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan teman dan lingkungan .

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan teknik *Role playing* sangat berpengaruh dalam penyesuaian diri siswa dengan teman sebaya di sekolah. Sebab, tidak perlu dilakukan lagi dengan bimbingan kelompok tetapi langsung memerankan dengan menggunakan teknik tersebut. Pembelajaran dengan teknik *Role playing* adalah suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. pengembangan imajinasi dan penghayatan itu dilakukan siswa dengan memerankan sebagai tokoh hidup atau benda mati. *Role playing* merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang menekankan pada kemampuan penampilan peserta didik untuk memerankan status dan fungsi pihak-pihak lain yang terdapat pada kehidupan nyata. Sudjana ( dalam Istarani, 2012: 70). Melalui teknik *Role playing* siswa belajar menggunakan konsep peran, menyadari adanya peran-peran yang berbeda dan memikirkan perilaku dirinya dan perilaku orang lain. Uno (2011: 25) dengan menggunakan teknik yang tepat maka guru BK juga harus memilih topik yang akan dibahas

sesuai dengan isu-isu perkembangan yang dialami oleh siswa kelas VII salah satunya yaitu penyesuaian diri siswa dengan teman sebaya di sekolah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis menganggap penting untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Teknik *Role Playing* Terhadap Penyesuaian Diri Dengan Teman Sebaya Di Sekolah Pada Siswa Kelas VII Di SMP NEGERI 2 PEGAJAHAN T.A 2015/2016** ”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat teridentifikasi permasalahan antara lain:

- 1) Masih banyak siswa yang senang menyendiri;
- 2) Masih banyak yang tidak mau memulai untuk berinteraksi;
- 3) Masih banyak yang tidak mau menanggapi pendapat teman;
- 4) Masih banyak yang berkelompok kecil yang dimana terdiri dari sejumlah orang yang berinteraksi satu sama lain dan terlibat dalam satu kegiatan bersama yang sisi negatifnya menimbulkan sikap menghindari apabila bukan kelompoknya, mendorong terjadinya sikap mau menang sendiri karena lebih mempercayai diri sendiri.

### 1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah masalah penyesuaian diri, dengan teknik *Role Playing* dalam lingkup persahabatan dan siswa yang menjadi objeknya adalah siswa kelas VII-2 SMP NEGERI 2 PEGAJAHAN T.A 2015/2016.

### 1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh teknik *Role Playing* terhadap penyesuaian diri siswa dengan teman sebaya di sekolah pada siswa kelas VII SMP NEGERI 2 PEGAJAHAN T.A 2015/2016”.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Pengaruh Pemberian Teknik *Role Playing* Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Dengan Teman Sebaya Di Sekolah Pada Siswa Kelas VII SMP NEGERI 2 PEGAJAHAN T.A 2015/2016”.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dicapai ada dua bentuk antara lain manfaat praktis dan konseptual.

#### 1. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi :

- a. Bagi Konselor / guru BK, Penelitian ini diharapkan dapat membantu konselor dalam permasalahan penyesuaian diri teman sebaya dengan lingkungan sekolah yang baru. Serta membantu konselor untuk merancang suatu model atau teknik pembelajaran yang inovatif dan variatif seperti teknik *Role Playing*.

b. Bagi Siswa, Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan untuk membantu siswa dalam memahami kondisi psikologis penyesuaian diri teman sebaya terhadap lingkungan sekolah yang baru.

## 2. Manfaat konseptual

Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan baru dan memberikan masukan bagi bidang Pendidikan khususnya ilmu Bimbingan dan Konseling dalam berbagai permasalahan yang berhubungan dengan penyesuaian diri dengan teknik *Role playing* serta dapat memberikan pengayaan teori yang berkaitan dengan penyesuaian diri di sekolah pada siswa.

